

---

---

## **PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERKARAKTER DI SD SARASWATI 1 DENPASAR MELALUI SINERGI BUDAYA: KOLABORASI PENGABDIAN INTERNASIONAL ANTARA UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR DAN SHITENNOJI UNIVERSITY**

**Ni Made Verayanti Utami<sup>1)</sup>, Ni Luh Gede Meilantari<sup>2)</sup>, I Wayan Wahyu Cipta  
Widiastika<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: verayanti.utami@unmas.ac.id

### **ABSTRAK**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter di SD Saraswati 1 Denpasar melalui sinergi budaya dan kolaborasi dengan mahasiswa dari Shittenoji University, Jepang. Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam perkembangan anak, program ini mengintegrasikan metode observasi, edukasi, dan pelatihan kepada siswa, guru, serta orang tua. Melalui serangkaian kegiatan, termasuk pelibatan orang tua, pelatihan untuk guru, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter, program ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam mendidik generasi penerus. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku siswa, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan karakter. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membuktikan efektivitas pendekatan yang diambil, sehingga program ini diharapkan dapat berlanjut dan menjadi model bagi sekolah lain. Dengan melibatkan berbagai pihak, program ini tidak hanya memperkuat pendidikan karakter, tetapi juga menciptakan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pengabdian Internasional, Sinergi Budaya.

### **ANALISIS SITUASI**

Lokasi mitra atau masyarakat sasaran berada di SD Saraswati 1 Denpasar yang terletak di Jl. Gadung No.28 A, Dangin Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1953 ini berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati. Saat ini SD Saraswati 1 Denpasar dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama I Gusti Ayu Dwi Marhaeni, S.S., S.Pd. Sekolah ini terdaftar dengan Akreditasi A di data pokok pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Berikut tampak gambar sekolah dan denah lokasi mitra pengabdian kepada masyarakat ini.



**Gambar 1.** Tampak Depan Sekolah SD Saraswati 1 Denpasar (kiri), Denah Lokasi SD Saraswati 1 Denpasar (kanan)

Pendidikan karakter merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan kepribadian siswa di tingkat sekolah dasar (Astuti, 2020). Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang kritis di mana mereka mulai membangun nilai-nilai dasar yang akan menjadi fondasi perilaku dan kepribadian mereka di masa depan. Pendidikan karakter membantu siswa memahami nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati (Cahyo, 2018). Anak-anak di usia SD sedang belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Gunawan (2016) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter mengajarkan pentingnya toleransi, kerja sama, dan menghargai perbedaan, sehingga mereka mampu menjalin hubungan sosial yang sehat. Di SD Saraswati 1 Denpasar, pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Dalam kenyataan yang terjadi terdapat beberapa tantangan dalam implementasi dan penguatan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah masih dihadapi (Fauzan, 2019). Beberapa masalah utama terkait pendidikan karakter di SD Saraswati 1 Denpasar yang diidentifikasi antara lain; kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter, pengaruh teknologi dan media sosial, minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter, dan keterbatasan fasilitas dan kegiatan pendukung.

## PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi terkait pendidikan karakter di SD Saraswati 1 Denpasar, berikut adalah rumusan masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana meningkatkan konsistensi penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di seluruh lingkungan sekolah, sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman yang sama dalam pengembangan karakter?
2. Bagaimana mengurangi dampak negatif dari penggunaan teknologi dan media sosial terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya dalam hal empati, kedisiplinan, dan interaksi sosial?
3. Bagaimana meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah, sehingga terbentuk sinergi yang efektif antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa?

4. Bagaimana mengembangkan fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih beragam dan mendukung penguatan karakter siswa di luar aspek akademik?

## **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Program kerja ini kami susun berdasarkan masalah yang dihadapi masyarakat sasaran yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan berkarakter dari anak-anak sekolah di SD Saraswati 1 Denpasar. Oleh karena itu, solusi yang kami susun untuk mengatasi permasalahan tersebut melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Meningkatkan Konsistensi Penerapan Pendidikan Karakter

Ada beberapa solusi yang ditawarkan dalam rangka meningkatkan konsistensi penerapan pendidikan karakter. Pertama yakni pengembangan panduan pendidikan karakter. Sekolah dapat membuat panduan resmi atau standar operasional prosedur (SOP) tentang implementasi nilai-nilai karakter di kelas (Kartadinata, 2013). Panduan ini dapat membantu semua guru menerapkan pendekatan yang seragam.

2. Mengurangi Dampak Negatif Teknologi dan Media Sosial

Mengadakan program literasi digital bagi siswa untuk mengajarkan penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Budiman (2017) menyatakan bahwa literasi digital meliputi pelajaran tentang etika dalam media sosial, keamanan internet, serta bagaimana menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter positif. Kemudian langkah kedua adalah mendorong lebih banyak interaksi sosial secara langsung melalui kegiatan kelompok, diskusi kelas, dan proyek kolaboratif. Pada program kerja ini mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar berkolaborasi dengan mahasiswa Shitennoji University berinteraksi langsung dengan para siswa SD Saraswati 1 Denpasar. Interaksi yang dilakukan, yakni diskusi dalam kelompok kecil untuk memperkenalkan budaya masing-masing. Hal ini akan menyeimbangkan pengaruh teknologi dengan pengalaman nyata dalam membangun empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain. Terakhir menerapkan aplikasi atau platform edukasi yang mendorong pengembangan karakter, seperti game edukatif yang menekankan kerja sama, keberanian, atau tanggung jawab.

3. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

Menyarankan sekolah untuk mengadakan seminar atau workshop khusus untuk orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana cara menerapkannya di rumah. Widyastuti (2021) menyampaikan bahwa hal ini bisa mencakup panduan sederhana untuk mendukung perilaku positif yang sudah diajarkan di sekolah. Mengecek bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua. Lalu menyarankan sekolah untuk membangun sistem komunikasi yang lebih efektif antara dengan orang tua, misalnya melalui aplikasi atau forum orang tua yang memungkinkan diskusi rutin tentang perkembangan anak, tantangan, dan keberhasilan dalam pendidikan karakter.

#### 4. Mengembangkan Fasilitas dan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Pendidikan Karakter

Sekolah dapat menambah jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti klub debat, pramuka, kegiatan sosial, atau olahraga tim. Kegiatan ini dapat membentuk nilai-nilai seperti kerja sama, kepemimpinan, dan toleransi. Kemudian menyarankan sekolah untuk mengadakan proyek sosial atau kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan komunitas, seperti kerja bakti, kunjungan ke panti asuhan, atau kegiatan penghijauan. Proyek ini dapat membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab sosial dan pengabdian kepada masyarakat.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang kami terapkan selama melaksanakan kegiatan pengabdian diri, yaitu dengan metode observasi, metode edukasi dan pendampingan, serta metode monitoring dan evaluasi.

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu pendekatan penting dalam program pengabdian kepada masyarakat, khususnya untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas pendidikan karakter di SD Saraswati 1 Denpasar. Observasi memungkinkan pengumpulan data secara langsung dan akurat tentang perilaku, interaksi sosial, serta dinamika proses pembelajaran karakter yang diterapkan di sekolah. Adapun tujuan dari observasi yang dilakukan antara lain adalah untuk memahami secara langsung bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan oleh guru dan diterima oleh siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan program pendidikan karakter di sekolah, mengamati dampak interaksi sosial siswa, terutama terkait pengaruh teknologi dan media sosial, terhadap perkembangan karakter mereka dan mengevaluasi partisipasi orang tua dalam mendukung penguatan karakter di rumah, terutama melalui kegiatan sekolah yang melibatkan mereka.

#### 2. Metode Edukasi dan Pendampingan

Metode edukasi dan pendampingan adalah pendekatan utama dalam meningkatkan kompetensi dan kesadaran berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan pendidikan karakter di SD Saraswati 1 Denpasar. Program ini bertujuan untuk membekali guru, siswa, dan orang tua dengan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang tepat dalam menerapkan dan mendukung pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di rumah. Lebih rincinya bagi guru yakni para guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran di kelas dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Bagi siswa, mereka dapat memahami tentang pentingnya nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Juga bagi orang tua, hal ini dapat membantu orang tua memahami peran penting mereka dalam mendukung penguatan karakter anak-anak di rumah, menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

### 3. Metode Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan komponen kunci dalam setiap program pengabdian kepada masyarakat, termasuk program yang fokus pada penguatan pendidikan karakter di SD Saraswati 1 Denpasar. Melalui proses monitoring dan evaluasi, tim pengabdian dapat memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, memberikan dampak yang diharapkan, serta melakukan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan (Prasetyo, 2018). Kegiatan monitoring pada pengabdian masyarakat ini fokus pada memastikan bahwa semua kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi potensi kendala yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan. Sedangkan kegiatan evaluasinya menitikberatkan pada kegiatan mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa, keterlibatan orang tua, serta peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Evaluasi juga digunakan untuk menilai apakah tujuan jangka pendek dan jangka panjang program tercapai.

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada Kamis, 8 Agustus 2024. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan observasi awal di lokasi pengabdian kepada masyarakat, yakni di SD Saraswati 1 Denpasar. Observasi dilakukan di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana guru mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran dan bagaimana siswa merespons pengajaran tersebut. Fokusnya adalah pada pola komunikasi antara guru dan siswa, implementasi nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi dalam pembelajaran, serta partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif yang melibatkan nilai-nilai karakter. Observasi juga dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan olahraga, pramuka, atau proyek sosial. Tujuan observasi ini adalah untuk melihat perkembangan karakter siswa di luar kelas, terutama dalam konteks kerja sama tim, kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial.



**Gambar 2.** Observasi kegiatan ekstrakurikuler Bola Basket di SD Saraswati 1 Denpasar – siswa SD bermain basket dengan mahasiswa Shitennoji University

Selain observasi di dalam dan di luar kelas, observasi yang melibatkan orang tua juga dilakukan. Seperti memeriksa pertemuan atau acara sekolah yang dihadiri oleh orang tua. Hal ini dilakukan untuk menilai seberapa aktif keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah mitra, yakni kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah, pengaruh negatif teknologi dan media sosial yang tidak dapat dikontrol hanya di lingkungan sekolah, keterbatasan sekolah dalam menjangkau seluruh aspek kehidupan siswa di luar jam sekolah.

Pada hari berikutnya, 9 Agustus 2024, tim pengabdian melakukan wawancara terhadap pihak sekolah, khususnya guru gimbungan konseling di SD Saraswati 1 Denpasar untuk mencatat secara rinci kejadian yang relevan dengan pendidikan karakter, seperti interaksi positif, tantangan yang dihadapi siswa, atau bagaimana guru menegakkan nilai-nilai karakter dalam situasi tertentu. Kemudian, setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, tim pengabdian melakukan sosialisasi dengan Guru BK Mengenai Program Kerja Terkait Pengembangan Pendidikan Karakter untuk anak-anak SD. Tim memberikan edukasi dan pendampingan kepada guru dengan bantuan dan kolaborasi dari mahasiswa Shitennoji University dan mahasiswa Universitas Mahasaraswati. Guru diberikan pelatihan dalam penggunaan media dan alat pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa. Ini bisa mencakup media visual, permainan edukatif, dan teknologi yang mendorong keterlibatan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika. Para mahasiswa memberikan contoh interaksi efektif dan permainan edukatif di dalam kelas. sehingga guru bisa menerapkannya secara mandiri. Selain interaksi sosial efektif dan permainan edukatif, para mahasiswa Shitennoji University juga memperkenalkan budaya jepang yang berhubungan dengan pendidikan karakter anak yang memang sudah diterapkan di sekolah-sekolah di jepang.



**Gambar 3.** Shitennoji University juga memperkenalkan budaya jepang yang berhubungan dengan pendidikan karakter anak dan melakukan interaksi efektif dengan siswa-siswa SD Saraswati 1 Denpasar

Pelatihan peningkatan konsistensi penerapan pendidikan karakter dan pelatihan cara mengurangi dampak negatif teknologi dan media sosial juga dilakukan oleh tim pengabdian. Siswa diberikan kelas-kelas khusus yang membahas nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan empati. Kelas ini dilakukan dengan pendekatan yang interaktif, seperti melalui permainan, simulasi, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah berbasis situasi nyata. Siswa juga mendapatkan pelatihan khusus tentang literasi digital, termasuk bagaimana menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Fokusnya adalah pada pengembangan karakter dalam lingkungan digital, seperti etika bermedia sosial dan dampak penggunaan teknologi terhadap hubungan sosial dan pembentukan karakter. Terakhir, tim juga mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga tim, dan proyek sosial, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata. Mereka belajar bekerja sama, memimpin, dan menghadapi tantangan sambil memegang teguh prinsip-prinsip etika.



**Gambar 4.** Pelatihan literasi karakter dan literasi digital kepada siswa kelas 5 SD Saraswati 1 Denpasar.

Selain pelibatan siswa dan guru, tim juga melibatkan orang tua dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim menyarankan sekolah untuk membentuk forum

diskusi Orang tua-Guru secara digital dan Mengadakan pertemuan atau forum diskusi antara orang tua dan pihak sekolah secara berkala, di mana orang tua dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi yang berhasil dalam mendidik anak mereka di rumah. Forum ini juga menjadi sarana bagi sekolah untuk memberikan umpan balik dan pembaruan tentang perkembangan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, orang tua juga diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah yang mendukung pengembangan karakter anak, seperti kerja bakti, acara keluarga, dan proyek sosial sekolah. Keterlibatan ini membantu memperkuat hubungan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah.

Setelah segala pelibatan dan edukasi dilakukan, hal berikutnya yang dilaksanakan adalah monitoring dan evaluasi terhadap program yang sudah ditawarkan oleh tim pengabdian kepada mitra. Monitoring dilakukan secara berkelanjutan selama program pengabdian berlangsung. Tim pengabdian dan pihak sekolah menyusun laporan progres setiap minggu atau bulan untuk mencatat perkembangan kegiatan yang dilakukan. Laporan ini berisi rincian mengenai kegiatan yang telah terlaksana, tantangan yang dihadapi, dan capaian yang diperoleh. Tim pengabdian akan melakukan kunjungan rutin ke sekolah untuk mengamati langsung pelaksanaan program di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial antara siswa, guru, dan orang tua. Observasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang telah diajarkan benar-benar diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Monitoring juga mencakup tingkat keterlibatan orang tua dalam program, terutama dalam kegiatan seminar parenting, diskusi, dan proyek-proyek sekolah yang melibatkan orang tua. Sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir periode program pengabdian untuk mengukur efektivitas, dampak, dan keberlanjutan program. Menggunakan survei untuk mengukur perubahan pada sikap dan perilaku siswa, guru, dan orang tua sebelum dan setelah program berlangsung. Melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah, untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai dampak program. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi mereka tentang perkembangan pendidikan karakter serta tantangan dan keberhasilan yang dirasakan selama pelaksanaan program. Terakhir, evaluasi dilakukan dengan membandingkan performa siswa sebelum dan sesudah program penguatan pendidikan karakter. Penilaian ini mencakup perubahan dalam sikap siswa di dalam kelas, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta peningkatan dalam nilai akademik yang terkait dengan disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian kepada masyarakat di SD Saraswati 1 Denpasar telah memberikan hasil positif bagi siswa, guru, orang tua, dan komunitas. Salah satu dampak utama adalah peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa, dengan integrasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, empati, dan etika ke dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam



kedisiplinan dan kerja sama, serta kesadaran akan penggunaan teknologi yang bijak. Pelatihan bagi guru telah meningkatkan pemahaman mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, sehingga lebih percaya diri dalam menerapkan metode interaktif. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak juga meningkat melalui seminar parenting. Dukungan komunitas lokal melalui kerjasama dalam kegiatan sosial semakin memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, menciptakan lingkungan kondusif untuk pembentukan karakter yang kuat pada anak-anak.

Untuk memaksimalkan dampak positif dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat di SD Saraswati 1 Denpasar, diperlukan langkah-langkah tambahan, termasuk kolaborasi dengan pihak eksternal. Sekolah disarankan untuk menjalin kerjasama dengan LSM yang fokus pada pendidikan karakter atau teknologi, serta dengan universitas atau pihak swasta untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala harus dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan memberikan solusi tepat waktu. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, program dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru, dan komunitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, I. (2020). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Peluang. Yogyakarta: Deepublish.
- Budiman, A. (2017). Literasi Digital: Memahami Media Sosial dalam Membangun Karakter Generasi Muda. Bandung: Alfabeta.
- Cahyo, M. S. (2018). Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah. Surakarta: UNS Press.
- Fauzan, U. (2019). Pengabdian Masyarakat Berbasis Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Pendidikan Karakter. Malang: UM Press.
- Gunawan, H. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Kartadinata, S. (2013). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik. Bandung: Pustaka Setia.
- Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat UNMAS Denpasar. 2021. Buku Panduan Pengabdian Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar. LPPM: UNMAS Denpasar
- Luh Gede Kusuma Dewi, Dewi, N. L. P. S. ., & Swari, N. K. C. W. . (2024). PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI PRAKTEK KEWIRAUSAHAAN DI SD NEGERI 2 BATUKANDIK . *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 5(1), 7–13. <https://doi.org/10.36733/jadma.v5i1.8748>
- Prasetyo, Z. (2018). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- 
- SD Saraswati 1 Denpasar. (2024). *Profil Sekolah*. Diakses dari [<https://sd1saraswatidenpasar.sch.id>](<https://sd1saraswatidenpasar.sch.id>) pada September 2024.
- Supardi, S. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2016). Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widyastuti, R. (2021). Pelatihan Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Andi Publisher.